

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Di negara yang beriklim tropis ini, seringkali terjadi infeksi dari parasit pada manusia. Toxoplasmosis adalah suatu penyakit parasit yang disebabkan oleh hewan satu sel yang disebut *T. gondii*, yang dapat menginfeksi bangsa burung, hewan menyusui dan manusia. Menurut WHO, infeksi Toxoplasmosis sudah ada sejak tahun 1975. Berdasarkan survei yang dilakukan WHO pada tahun 2009, Toxoplasmosis telah menyebar diseluruh dunia dan sekitar 300 juta orang terjangkit infeksi ini. Adapun menurut dr. Yusuf A. Ramadhan, M.Kes dan dr. Jamilatun Rasidah (2011) dalam penelitian yang dilakukan oleh Della pada bulan Juli 2017, Setiap tahunnya, ada 54.000 kehamilan yang terinfeksi Toxoplasmosis di Indonesia.

Toxoplasma gondii merupakan organisme mikroskopis yang panjangnya sekitar 3-5 mikron. Organisme ini termasuk parasit protozoa satu sel, dengan spesifitas hospes yang sangat rendah, sehingga *Toxoplasma gondii* dapat menginfeksi hampir semua jenis hewan berdarah panas termasuk unggas dan sangat sering menginfeksi manusia. Toxoplasmosis dilaporkan sebagai penyakit kosmopolit ini yang sudah terdistribusi di penjuru dunia. Penyakit ini dapat menimbulkan penyakit yang berat pada hewan atau manusia yang sedang hamil atau berada dalam keadaan imunitas yang rendah. (Soedarto, 2012:2)

Toxoplasmosis tidak ditularkan dari seorang penderita ke orang lain kecuali penularan dari ibu ke janin pada masa kehamilan, melalui transfusi darah atau melalui transplantasi organ (Soedarto, 2012:143). Toxoplasmosis juga tidak akan aktif apabila kita dalam keadaan *fit*. Namun apabila kesehatan kita menurun, Toxoplasmosis langsung bereaksi dan menjadi aktif. Hal ini dapat sangat membahayakan terutama bagi ibu hamil dan janin karena Toxoplasmosis memiliki gejala yang ringan dan kadang tidak terlihat bagi sebagian orang.

Penyakit ini bisa menyebabkan gugur, kematian, cacat, keterbelakangan mental, dan lain-lain (www.alodokter.com, 2016). Jika infeksi terjadi pada trimester pertama kehamilan, sekitar 10 -15 % janin akan terinfeksi, 25% pada trimester kedua, dan infeksi toxoplasmosis pada trimester ketiga akan menyebabkan penularan janin sekitar 60%. Sekitar sepertiga ibu hamil yang terinfeksi toxoplasmosis akan menularkan infeksiya pada janin yang dikandungnya (Soedarto, 2011:143).

Sumber penularan penyakit *Toxoplasma gondii* antara lain melalui hewan kucing, lebih tepatnya melalui tinjanya. Faktor lain penularan parasit *Toxoplasma Gondii* yaitu, adanya pencemaran tanah dan air oleh kista parasit, iklim yang sesuai dengan kelangsungan hidup parasit, kebiasaan hidup penduduk terutama kebiasaan makan daging dan makanan mentah atau kurang masak (Soedarto, 2011:143). Cara penularan toxoplasmosis ini sendiri ke manusia dapat melalui mulut atau dengan kata lain makanan yang tercemar dan bisa juga dengan kontak langsung seperti kontak dengan daging tercemar kemudian makan tanpa cuci tangan, bisa juga melalui air susu yang tercemar atau air seni dari kucing yang terinfeksi toxoplasmosis (SUBEKTI et al., 2004). Di negeri ini *Toxoplasma gondii* merupakan penyebab kematian terbesar ketiga yang terjadi oleh penyakit yang ditularkan melalui makanan. (Soedarto, 2011:57)

Sedangkan penularan wabah penyakit melalui makanan dapat dicegah melalui prinsip Higiene dan Sanitasi Makanan (HSM). Ini merupakan usaha kesehatan serta kebersihan demi mengontrol faktor makanan, manusia, lokasi, dan peralatan yang berpotensi memunculkan gangguan kesehatan (Gilang Rosul, Dinkes Kabupaten Madiun, 2016).

Komunitas Peduli TORCH (Toxoplasmosis, Rubella, Cytomegalovirus (CMV), and Herpes infections) Indonesia di Yogyakarta pernah melakukan beberapa kampanye seperti Hand Campaign, dan sosialisasi mengenai infeksi TORCH secara umum kepada masyarakat di Yogyakarta. Namun, kegiatan kampanye tersebut

tidak banyak diketahui oleh masyarakat luas khususnya ibu hamil. Kampanye tersebut juga mempunyai target audiens masyarakat umum yang belum mengetahui bahaya infeksi TORCH. Sedangkan peneliti hanya fokus pada toxoplasmosis saja. Di kota Bandung sendiri jumlah ibu hamil yang hidup sebesar 42.181 orang (Dinkes kota Bandung 2014). Dimana ibu hamil merupakan target utama dari kampanye ini. Karena menurut <https://www.pesanlab.com>, ibu hamil rentan terkena penyakit toxoplasmosis.

Melihat fenomena tersebut, peneliti menjadikan pencegahan toxoplasmosis sebagai tema tugas akhir yang bertujuan untuk menginformasikan hal-hal yang seharusnya dilakukan untuk menghindari bahaya keganasan Tokspolosmosis khususnya pada ibu hamil. Peneliti mengangkat salah satu tindakan yang paling berpengaruh pada upaya pencegahan penyakit Toxoplasmosis pada ibu hamil yaitu melalui prinsip Higiene dan Sanitasi Makanan, karena pada tahapan ini dapat menjadi pemicu utama terjadinya kontaminasi pada makanan yang akan dikonsumsi. Diharapkan dengan adanya kampanye tersebut dapat mengubah pola pikir, perilaku dan kebiasaan masyarakat khususnya ibu hamil agar lebih cermat dan cerdas dalam mencegah infeksi Toxoplasmosis.

1.1. Permasalahan

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan data terkait permasalahan diatas, dapat disimpulkan identifikasi masalah yaitu:

1. Sebanyak 54.000 kehamilan setiap tahunnya terjangkit Toxoplasmosis yang akan berakibat gugur, keterbelakangan mental bahkan kematian pada bayo.
2. *Toxoplasma gondii* merupakan penyebab kematian terbesar ketiga yang terjadi oleh penyakit yang ditularkan melalui makanan.
3. Presentase kemungkinan ibu hamil terinfeksi Toxoplasmosis cukup tinggi, sebesar 60% pada trimester ketiga.

1.2.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana rancangan strategi kampanye agar dapat menginformasikan pencegahan penyakit Toxoplasmosis melalui prinsip Higiene dan Sanitasi Makanan bagi ibu hamil di kota Bandung?
2. Bagaimana pemilihan media visual kampanye untuk menginformasikan pencegahan penyakit Toxoplasmosis melalui prinsip Higiene dan Sanitasi Makanan bagi ibu hamil di kota Bandung?

1.3. Ruang Lingkup

Berdasarkan ruang lingkup diatas, batasan yang akan dilakukan selama tugas akhir ini yaitu merancang kampanye pencegahan infeksi toxoplasmosis dengan sanitasi. Target audiens dari kampanye ini adalah ibu hamil usia 20-29 tahun. Kampanye ini rencananya dilakukan di kota Bandung, khususnya di Babakan Ciparay. Karena di Babakan Ciparay ada 3.103 ibu hamil (Dinkes kota Bandung 2014). Pemilihan ibu hamil sebagai target audiens berdasarkan data yang didapat peneliti bahwa, ibu hamil memiliki angka yang besar sebagai pengidap infeksi toxoplasmosis, sebanyak 54.000 setiap tahun nya ibu hamil terkena infeksi toxoplasmosis. Selain itu ibu hamil memiliki risiko penularan toxoplasmosis pada janin sebesar 60% pada usia kandungan trimester ketiga. Penyakit ini dapat menyebabkan dampak buruk bagi janin yang tertular seperti cacat fisik, cacat mental, keterbelakangan mental bahkan kematian. Lalu makanan pun menjadi penyebab utama penularan toxoplasmosis. Domisili target audiens berada di kota Bandung. Kampanye ini akan dilakukan dengan prinsip Higiene dan Sanitasi Makanan yang bertujuan untuk mencegah penyakit toxoplasmosis bagi ibu hamil.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari perancangan ini sendiri adalah:

1. Terancangnya strategi kampanye yang mampu menginformasikan mengenai cara mencegah penyakit toxoplasmosis melalui prinsip Higiene dan Sanitasi Makanan bagi ibu hamil.
2. Terancangnya media visual yang mampu menginformasikan mengenai cara mencegah penyakit toxoplasmosis melalui prinsip Higiene dan Sanitasi Makanan bagi ibu hamil.

1.5. Manfaat Perancangan

Hasil dari proses perancangan yang dilakukan oleh peneliti, diharapkan dapat memberi manfaat kepada peneliti, Fakultas Industri Kreatif Universitas Telkom, instansi terkait, dan masyarakat luas diantaranya:

1. Bagi Peneliti
 - a. Dapat memenuhi salah satu syarat kelulusan S1 program studi Desain Komunikasi Visual Fakultas Industri Kreatif ,Universitas Telkom.
 - b. Memberikan pengalaman, wawasan dan keterampilan bagi peneliti dalam merancang sebuah kampanye kesehatan yang dapat dimanfaatkan orang banyak.
2. Bagi Fakultas Industri Kreatif Universitas Telkom
 - a. Dapat bermanfaat bagi kalangan akademis terutama bagi yang akan melakukan penelitian sejenis.
 - b. Dapat menerapkan ilmu desain komunikasi visual kedalam ruang lingkup kesehatan sehingga memberikan manfaat terhadap bidang keilmuan tersebut.

1.6. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan teknik untuk mendapatkan data-data yang digunakan dalam tujuan tertentu. Dalam metode penelitian ada empat aspek yang harus diperhatikan, yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan (Sugiyono, 2017).

1.6.1 Metode yang Digunakan

Dalam perancangan kampanye pencegahan toxoplasmosis melalui higiene dan sanitasi makanan bagi ibu hami di kota Bandung ini memakai metode kualitatif. Metode kualitatif ialah metode pengumpulan data dengan cara meneliti konsep objek dengan alami dan cenderung ada penekanan arti ketimbang generalisasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena metode penelitian kualitatif mempunyai sifat naturalistic atau dilakukan pada kondisi alamiah, sehingga didapat hasil yang objektif. (Sugiyono, 2017).

1.6.2 Metode pengumpulan data

1. Observasi

Observasi sebagai metode pengumpulan data mempunyai karakteristik yang spesifik jika dibandingkan dengan metode yang lain, yaitu wawancara dan kuisioner. Observasi tidak terpaku dengan orang, tapi juga obyek-obyek alam lainnya.

2. Wawancara

Merupakan kehadiran dua orang bertujuan saling menukar informasi dan gagasan-gagasan melalui pertanyaan dan jawaban, maka dari itu dapat dibangun sebuah arti di dalam sebuah topik.

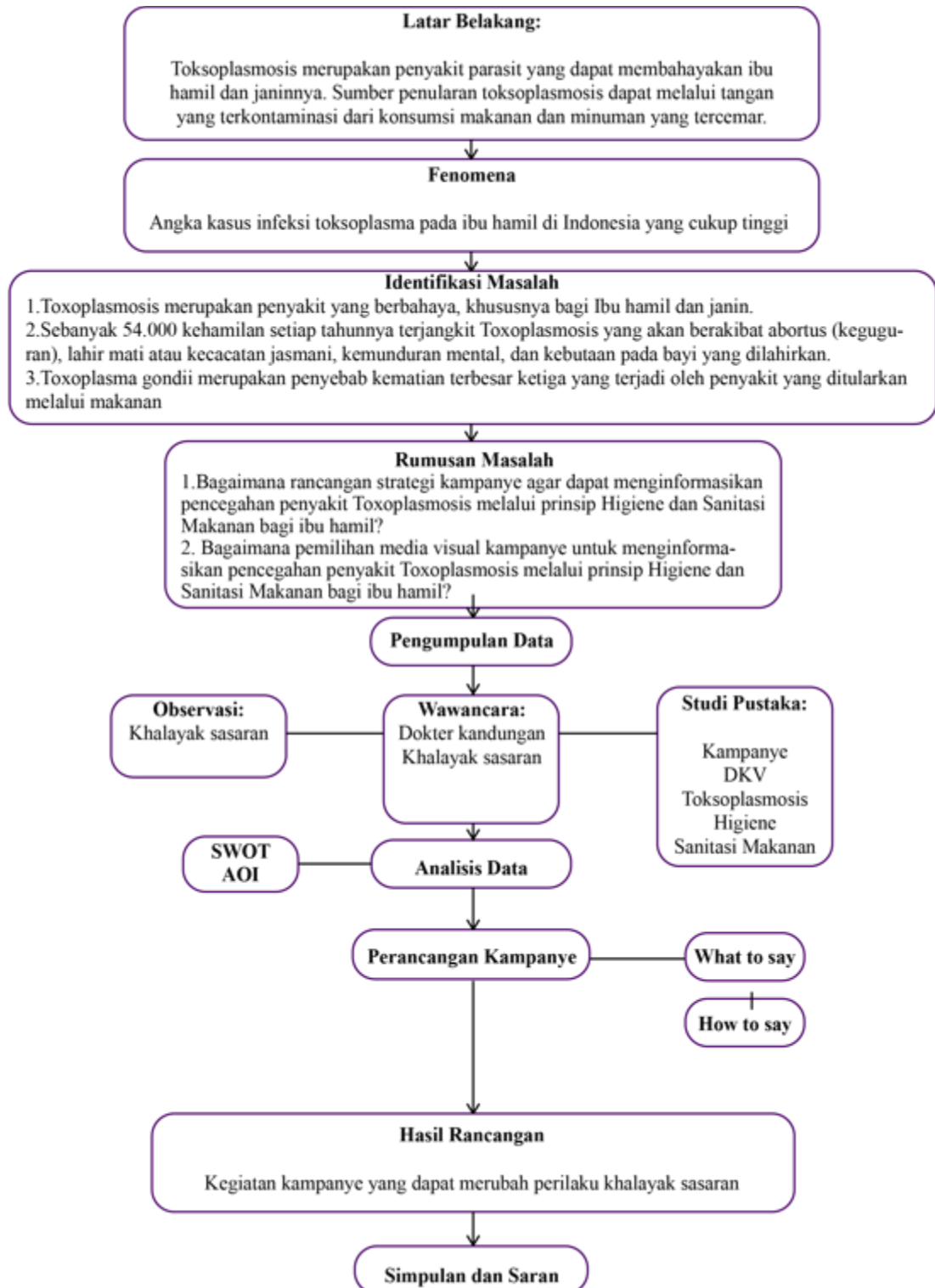
3. Studi Pustaka

Pembelajaran kepustakaan berhubungan dengan penelitian teori dan preferensi lain yang berkaitan dengan *value*, *culture* serta norma yang sedang bergerak terhadap kondisi sosial yang saat itu diamati, selain itu studi pustaka juga penting dalam sebuah *research*. (Sugiyono, 2012 : 291)

1.6.3. Metode Analisis

Peneliti menggunakan analisis *AOI* (*Activities, Opinion, Interest*) untuk mendapatkan profil psikografis dari konsumen. Analisis *AOI* merupakan beberapa pertanyaan yang didesain untuk mengetahui aspek-aspek yang berhubungan dengan kepribadian, motif untuk membeli, kesukaan, *attitude*, keyakinan, dan nilai-nilai audiens. (Kotler dan Armstrong, 2004: 292). Adapun metode analisis yang digunakan untuk mencapai respon konsumen dalam perancangan kampanye ini adalah Facet Model of Effects. Dimana advertising yang efektif akan menciptakan enam respon konsumen yaitu melihat dan mendengar pesan (persepsi), merasakan sesuatu tentang brand (emosi atau respon afektif), memahami poin pesan (respon kognitif), mengaitkan kualitas positif dengan brand (asosiasi), mempercayai pesan (persuasi), bertindak sesuai dengan yang diharapkan (perilaku). Efeknya bersifat holistik dan menimbulkan kesan yang disebut persepsi yang terintegrasi (Moriarty, Sandra. 2011: 133).

1.7. Kerangka Perancangan



1.8 Sistematika Penelitian

1. BAB I Pendahuluan

Pada bagian pendahuluan ini membahas dan menguraikan latar belakang studi, yang terdiri keterangan dari latar belakang masalah, perumusan masalah, rumusan masalah, ruang lingkup masalah, tujuan penelitian, manfaatnya, metodenya, teknik pengumpulan data, serta kerangka perancangan.

2. BAB II Dasar Pemikiran

Pada bagian ini berisikan teori yang bersumber pada literatur seperti buku dan jurnal penelitian terkait, yang relevan untuk digunakan sebagai acuan perancangan kampanye.

3. BAB III Data dan Analisis Masalah

Pada bab ini berisikan data-data yang sudah didapat dan dikumpulkan peneliti melalui proses wawancara, observasi, dan studi pustaka. Menjelaskan analisa terhadap permasalahan yang diangkat guna perancangan tugas akhir.

4. BAB IV Konsep dan Hasil Perancangan

Pada bab ini menguraikan konsep yang dirancang untuk kampanye, dimulai dari ide besar, pendekatan, media dan konsep visual guna mendapatkan hasil perancangan yang baik dan tepat sasaran.

5. BAB V Penutup

Di dalam bab ini nantinya berisi kesimpulan akhir dan saran yang merupakan sebuah jawaban terhadap rumusan masalah dan uraian-uraian pada bab sebelumnya

